

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA DIKLAT SISTEM KOPLING SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 3 SURABAYA

Rizal Facturrahman

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
facturrahmanrizal@gmail.com

Mochammad Cholik

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
m_cholik_m12@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi dengan prestasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan analisa inferensial, dengan maksud untuk mencari hubungan antara variabel independen (X), yaitu motivasi dengan variabel dependen (Y), yaitu prestasi belajar.

Hasil instrumen soal tes menunjukkan rata-rata nilai 81,4 yang berarti baik sekali. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa H_a diterima dan H_o ditolak sehingga terdapat hubungan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik dengan prestasi belajar. Hasil analisis statistik menyimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi intrinsik dengan prestasi belajar siswa dengan nilai ($r_{xy} = 0,950 \geq r_{tabel} = 0,444$ $p \geq 0,05$). Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi ekstrinsik dengan prestasi belajar siswa dengan nilai ($r_{xy} = 0,951 \geq r_{tabel} = 0,444$ $p \geq 0,05$). Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik dengan prestasi belajar siswa dengan nilai ($r_{xy} = 0,997 \geq r_{tabel} = 0,444$ $p \geq 0,05$).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar siswa pada mata diklat sistem kopling siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Surabaya. Hal ini berarti kedua motivasi, yaitu intrinsik dan ekstrinsik saling berhubungan untuk memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar lebih giat sehingga siswa berprestasi.

Kata kunci: Hubungan, Motivasi, Prestasi Belajar.

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship with student achievement motivation. This study is a correlation with the inferential analysis, with a view to find the relationship between the independent variable (X), which is motivated by the dependent variable (Y), ie learning achievement.

The results of test instruments showed the average value of 81.4, which means excellent. From the results of this research is that H_o is rejected and H_a is accepted that there is a relationship between intrinsic and extrinsic motivation in learning achievement. Statistical analysis concludes that there is a positive and significant relationship between intrinsic motivation to student achievement with value ($r_{xy} = 0.950 \geq r_{table} = 0.444$ $p \geq 0.05$). There is a positive and significant relationship between extrinsic motivation with student achievement with value ($r_{xy} = 0.951 \geq r_{table} = 0.444$ $p \geq 0.05$). There is a positive and significant relationship between intrinsic and extrinsic motivation with student achievement with value ($r_{xy} = 0.997 \geq r_{table} = 0.444$ $p \geq 0.05$).

From the results of this study concluded that there is a positive and significant relationship between motivation and learning achievement of students in the clutch system training class XI student at SMK Negeri 3 Surabaya. This means that both the motivation, namely intrinsic and extrinsic interconnected to provide encouragement to students to study harder so that student achievement.

Key words: Relationship, Motivation, Learning Achievement.

PENDAHULUAN

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 70 Tahun 2013 kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Untuk mencapai tujuan dari kurikulum 2013, peserta didik harus memiliki dorongan

dari diri sendiri. Dorongan ini dapat ditimbulkan dari dalam maupun dari luar.

Di dalam proses belajar mengajar tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya salah satunya yaitu motivasi. Menurut Mc Donald (Sardiman A.M 1986). "Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan".

Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam setiap aktifitas tiap individu. Dalam dunia industri, maju tidaknya suatu perusahaan tergantung sejauh mana

para karyawan bekerja dengan giat dan disiplin, semua itu terkait dengan motivasi dalam bekerja. Begitu pula dalam dunia pendidikan, sukses tidaknya suatu lembaga pendidikan dalam mencetak siswa yang berprestasi tergantung seberapa besar motivasi siswa dalam menjalani proses belajar.

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi untuk kemudian bertindak melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan. Di dalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Menurut Elida Prayitno (1989:10), motivasi terbagi dua, yaitu motivasi intristik dan motivasi ekstrinsik. Kedua motivasi ini saling berkaitan dan berhubungan dengan motivasi belajar siswa. Apabila kedua motivasi ini berjalan dengan searah dan seimbang maka secara otomatis siswa akan termotivasi, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Motivasi intristik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri setiap individu. Motivasi intristik ini dipengaruhi oleh seberapa kuat keinginan individu untuk mencapai apa yang menjadi keinginannya. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar. Motivasi ini dapat berupa pengaruh dari lingkungan sekitar, sehingga mendorong seseorang untuk berupaya dan berusaha.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana yang mengarah pada pencapaian tujuan dari kegiatan belajar yang sudah dirumuskan dan diterapkan sebelumnya. Tercapainya tujuan belajar seperti yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu gambaran keberhasilan guru mentransfer pengetahuan siswa. keberhasilan siswa dalam belajar tidak terlepas peran aktif guru yang mampu memberi motivasi dan menciptakan iklim belajar yang harmonis, kondusif, menyenangkan serta mampu memberi semangat kepada siswa.

Di dalam proses belajar mengajar, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan kondisi dan suasana belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Dalam pembelajaran, guru juga tidak sekedar memberikan materi pembelajaran tetapi juga sebagai motivator yaitu guru harus berusaha membuat siswa terdorong dan tertarik terhadap pelajaran yang akan disampaikan. Maka dari itu, peserta didik perlu diberikan dorongan atau rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya untuk belajar.

Di dalam peningkatan mutu pendidikan pada masa sekarang ini perlu diiringi peningkatan proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi yang tepat agar strategi atau metode yang digunakan guru tidak hanya terpusat pada guru dan monoton sehingga akan terkesan membosankan dan membuat siswa tidak serius memperhatikan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Hal – hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pada diri siswa dapat timbul dari dirinya sendiri, lingkungan sekolah maupun dari lingkungan keluarga. Dari lingkungan sekolah misalnya guru di samping mengajar juga hendaknya menanamkan motivasi belajar kepada siswa yang diajarnya. Banyak siswa yang tidak termotivasi belajar mengakibatkan hasil belajarnya menurun. Oleh karena itulah sekolah hendaknya mengkondisikan lingkungannya sedemikian rupa dengan demikian siswa akan termotivasi untuk belajar.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut bagaimana hubungan antara motivasi intrinsik dengan prestasi belajar siswa pada mata diklat kopting siswa kelas XI di SMK negeri 3 Surabaya, bagaimana hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan prestasi belajar siswa pada mata diklat kopting siswa kelas XI di SMK negeri 3 Surabaya dan bagaimana hubungan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik dengan prestasi belajar siswa pada mata diklat sistem kopting siswa kelas XI di SMK negeri 3 Surabaya.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik dengan prestasi belajar pada mata diklat sistem kopting siswa kelas XI di SMK negeri 3 Surabaya.

Manfaat Penelitian

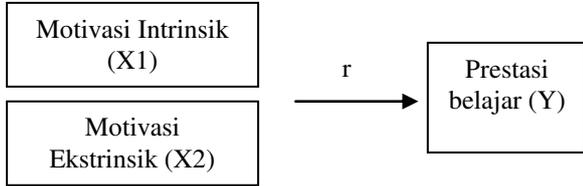
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak diantaranya adalah bisa untuk memahami tentang motivasi, sebagai masukan untuk menerapkan, mengembangkan dan meningkatkan motivasi dalam kegiatan pembelajaran dan sebagai gambaran betapa pentingnya motivasi.

METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan analisa inferensial, dengan maksud untuk mencari hubungan antara variabel independen (X), yaitu motivasi dengan variabel dependen (Y), yaitu prestasi belajar. Menurut Sukardi (2008:166) “penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih”. Menurut (Sukardi, 2008:165) “penelitian korelasi merupakan salah satu bagian penelitian *ex-post facto* karena biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien

korelasi". Dengan metode ini diharapkan dapat menjelaskan fenomena yang ada berdasarkan data dan fakta yang diperoleh. Untuk melaksanakan kegiatan penelitian, peneliti harus menyusun prosedur penelitian, tahapannya sebagai berikut :



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Keterangan :

- X1 = Motivasi intristik
- X2 = Motivasi ekstrinsik
- r = Hubungan motivasi intristik dan ekstrinsik
- Y = Prestasi belajar

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, (2010:117) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI TKR SMK Negeri 3 Surabaya. sampel yang digunakan berjumlah 20 orang siswa kelas XI TKR 3 SMK Negeri 3 Surabaya.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi angket dan soal tes:

- Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang respon dari siswa terhadap motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Adapun kriteria penilaian angket untuk dosen validator, dan siswa menggunakan skala *Likert* yaitu responden diberikan 4 alternatif jawaban yang disertai dengan skor pada masing-masing jawaban tersebut yang sesuai dengan tingkat jawaban.

Tabel 1. Kriteria persentase kelayakan.

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber.(<http://sudirmanfkmump.blogspot.com/2012/03/cara-menghitung-kriteria-obyektif-hasil.html> diakses 5 Februari 2014).

- Tes digunakan untuk menilai kemampuan siswa. Tes yang digunakan adalah tes mengenai mata diklat sistem kopling. Tes dilakukan setelah siswa mendapat materi sistem kopling.

Teknik Analisis Data

1. Rumus korelasi Product Moment

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis asosiatif. Menurut Sugiyono

(2010:224) “Hipotesis asosiatif merupakan dugaan tentang adanya hubungan antar variabel dalam sampel yang diambil dari populasi tersebut”. Untuk menentukan hipotesis asosiatif, digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY}{\sqrt{(\Sigma X^2)(\Sigma Y^2)}}$$

(sumber:Sugiyono,2010:228)

2. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis diajukan hipotesis statistik sebagai berikut : Hipotesis kerja (Ha) : $\beta > 0$, ada hubungan yang signifikan antara motivasi intristik dan ekstrinsik dengan prestasi belajar mata diklat sistem kopling siswa kelas XI TKR 3 SMK Negeri 3 Surabaya
 Hipotesis kerja (Ha) : $\beta < 0$, tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi intristik dan ekstrinsik dengan prestasi belajar mata diklat sistem kopling siswa kelas XI TKR 3 SMK Negeri 3 Surabaya. r kolerasi yang diperoleh kemudian hasilnya kemudian dimasukkan pada tabel, apabila diperoleh nilai r korelasi $> r$ tabel maka hipotesis nol (Ho) yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi intristik dan ekstrinsik (X) dengan prestasi belajar mata diklat sistem kopling (Y) siswa kelas XI TKR 3 SMK Negeri 3 Surabaya ditolak. Dengan demikian hipotesis kerja (Ha) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara antara motivasi intristik dan ekstrinsik (X) dengan prestasi belajar mata diklat sistem kopling (Y) siswa kelas XI TKR 3 SMK Negeri 3 Surabaya diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

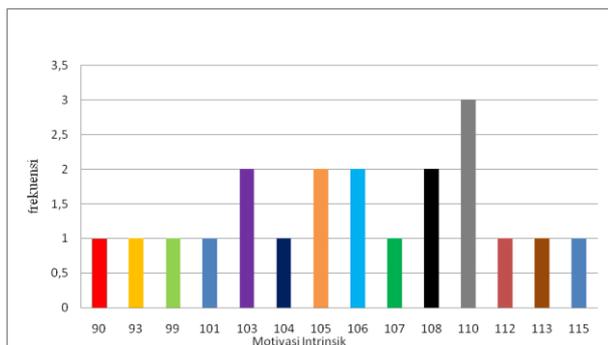
1. Hasil Angket Motivasi Intrinsik

Tabel 2

Hasil Angket Motivasi Intrinsik Siswa Kelas XI TKR 3 SMK Negeri 3 Surabaya

No	Absen	Hasil Angket Motivasi Intrinsik	No	Absen	Hasil Angket Motivasi Intrinsik
1	1	108	11	11	103
2	2	110	12	12	105
3	3	115	13	13	90
4	4	93	14	14	105
5	5	99	15	15	110
6	6	106	16	16	107
7	7	103	17	17	104
8	8	113	18	18	112
9	9	101	19	19	106
10	10	110	20	20	108

Diagram 1
Diagram Angket motivasi Intrinsik



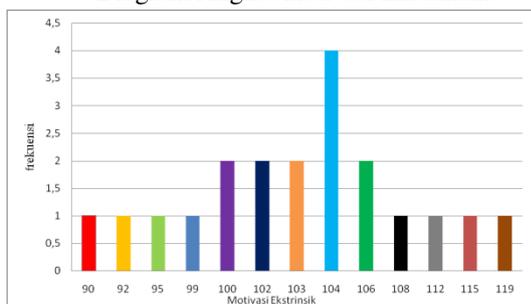
Variabel motivasi intrinsik terdapat 30 pernyataan. Setiap pernyataan dapat diberi nilai 1 sampai 4. Nilai 1 merupakan nilai terendah dan nilai 4 merupakan nilai tertinggi. apabila pernyataan benar semua maka skornya $30 \times 4 = 120$. Pada tabel dan digram dapat diketahui nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 90 sebanyak 1 orang siswa. siswa paling banyak mendapat nilai 110 sebanyak 3 orang. Sedangkan nilai tertinggi 115 diperoleh oleh 1 orang.

2. Hasil Angket Motivasi Ekstrinsik

Tabel 3
Hasil Angket Motivasi Ekstrinsik
Siswa Kelas XI TKR 3 SMK Negeri 3 Surabaya

No	Absen	Hasil Angket Motivasi Ekstrinsik	No	Absen	Hasil Angket Motivasi Ekstrinsik
1	1	104	11	11	104
2	2	104	12	12	99
3	3	115	13	13	90
4	4	112	14	14	95
5	5	92	15	15	106
6	6	106	16	16	102
7	7	102	17	17	103
8	8	100	18	18	108
9	9	119	19	19	100
10	10	104	20	20	103

Diagram 2
Diagram Angket motivasi Ekstrinsik



Variabel motivasi ekstrinsik terdapat 30 pernyataan. Setiap pernyataan dapat diberi nilai 1 sampai 4. Nilai

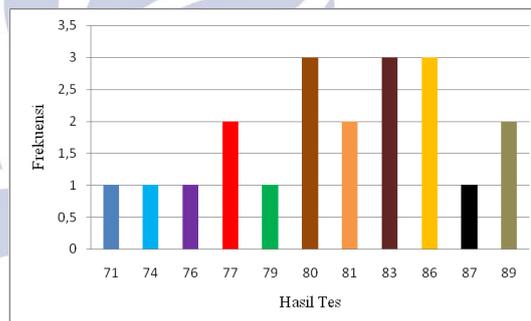
1 merupakan nilai terendah dan nilai 4 merupakan nilai tertinggi. apabila pernyataan benar semua maka skornya $30 \times 4 = 120$. Pada tabel dan digram dapat diketahui nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 90 sebanyak 1 orang siswa. siswa paling banyak mendapat nilai 104 sebanyak 4 orang. Sedangkan nilai tertinggi 119 diperoleh oleh 1 orang.

3. Hasil Tes

Tabel 4
Hasil Tes Materi Sistem Kopling
Siswa Kelas XI TKR 3 SMK Negeri 3 Surabaya

No	Absen	Hasil Tes	No	Absen	Hasil Tes
1	1	76	11	11	89
2	2	74	12	12	83
3	3	89	13	13	80
4	4	83	14	14	86
5	5	71	15	15	86
6	6	80	16	16	79
7	7	77	17	17	87
8	8	80	18	18	77
9	9	86	19	19	83
10	10	81	20	20	81

Diagram 3
Diagram Hasil tes



Soal tes sistem kopling terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Soal pilihan ganda apabila jawaban benar mendapat nilai 1, jika salah 0. Sedangkan pada soal uraian nilai yang diberikan antara 0 – 5. Jika jawaban benar dan sesuai dengan bahasa teknik mendapat nilai 5, apabila tidak diisi mendapat nilai 0. Dari tabel dan diagram dapat diketahui siswa yang mendapat nilai terendah, yaitu 71 sebanyak 1 orang siswa. Siswa paling banyak mendapat nilai 80, 83 dan 86 sebanyak 3 orang siswa. sedangkan nilai tertinggi, yaitu 89 diperoleh oleh 1 orang siswa.

Pembahasan

Pada bagian ini, akan dijelaskan tentang hubungan motivasi dengan prestasi belajar siswa.

1. Hubungan Motivasi Intrinsik dengan Prestasi Belajar pada Mata Diklat Sistem Kopling Siswa Kelas XI TKR 3 di SMK Negeri 3 Surabaya

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa. Berdasarkan analisis data diketahui nilai korelasi $r_{xy} = 0,950$ dan $r_{tabel} = 0,444$ pada taraf signifikansi 5 %. Maka H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi intrinsik dengan prestasi belajar. Sedangkan H_o ditolak, yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi intrinsik dengan prestasi belajar. Hal ini didukung oleh penulisan skripsi :

“Hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa pada saat layanan pembelajaran di kelas II SMU negeri 1 Limbangan Kabupaten Kendal Tahun 2004/2005”, (Herlin Febriana DW,2007), mempunyai hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan motivasi belajar siswa.

“Hubungan antara motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa dengan prestasi belajar siswa kelas X kompetensi keahlian audio video SMK Ma’Arif 1 Wates”, (Vreedy Frans Danar, 2012). Memiliki hubungan antara motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik dengan prestasi belajar.

“Hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas II di SMP Wahid Hasyim Malang”, (Ansori Amin,2008). Memiliki hubungan positif yang kuat antara motivasi belajar dan prestasi belajar.

Dari hasil analisis data ditemukan hubungan sangat kuat antara motivasi intrinsik dengan prestasi belajar, hal ini menunjukkan tingginya motivasi intrinsik siswa, yang ditandai oleh indikator tekun ulet dan mandiri menurut Sadirman (2007:89-90). Hampir seluruh siswa kelas XI TKR 3 di SMK negeri 3 Surabaya memiliki motivasi intrinsik sangat kuat.

2. Hubungan Motivasi Ekstrinsik dengan Prestasi Belajar pada Mata Diklat Sistem Kopling Siswa Kelas XI TKR 3 di SMK Negeri 3 Surabaya

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri siswa. seperti dari lingkungan, keluarga dan sekolah. Berdasarkan analisis data diketahui nilai korelasi $r_{xy} = 0,951$ dan $r_{tabel} = 0,444$ pada taraf signifikansi 5 %. Maka H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi ekstrinsik dengan prestasi belajar. Sedangkan H_o ditolak, yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi ekstrinsik dengan prestasi belajar. Berdasarkan hasil pengamatan motivasi ekstrinsik siswa kelas XI TKR 3 di SMK Negeri 3 Surabaya sangat kuat, karena banyak pengaruh yang mempengaruhi siswa saat proses belajar, seperti suasana belajar, dukungan dari teman dan sarana belajar. Hal ini didukung oleh penulisan skripsi

“Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa di SPK DEP. KES. Cirebon, Jawa Barat”, (Siti Ati R, 1991) hasil penelitiannya adalah ada

hubungan yang signifikan antara motivasi belajar ekstrinsik dengan prestasi belajar.

“Hubungan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar bahasa arab siswa kelas XI SMA N 1 Pejagoan Kebumen” (Yusuf Hasan B, 2013) hasil penelitiannya motivasi belajar memiliki hubungan yang kuat dengan prestasi belajar siswa.

“Hubungan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas X program studi teknik instalasi listrik di SMKN 1 Semarang”(Indah Agustiningih,2011). Hasil penelitian ada hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar siswa.

Dari hasil analisis ditemukan hubungan sangat kuat antara motivasi ekstrinsik dengan prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara motivasi ekstrinsik dengan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan indikator untuk mendapatkan pujian dari guru, nilai yang bagus dan pengakuan dari teman menurut Good&Brophy (1990:418).

3. Hubungan Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dengan Prestasi Belajar pada Mata Diklat Sistem Kopling Siswa Kelas XI TKR 3 di SMK Negeri 3 Surabaya.

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik memiliki hubungan yang erat dengan prestasi belajar siswa, hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai korelasi $r_{xy} = 0,997$ dan $r_{tabel} = 0,444$, pada taraf signifikansi 5 %. Maka H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik dengan prestasi belajar. Sedangkan H_o ditolak, yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik dengan prestasi belajar. Hal ini didukung oleh penulisan skripsi:

“Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Limpung”, (Suyadi HW, 2010) mempunyai hubungan yang signifikan.

“Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMK PGRI 2 Geneng-Ngawi”, (Nunung IH, 2006) hasil penelitiannya adalah ada korelasi yang signifikan antara motivasi dan prestasi belajar .

“Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar bidang studi pendidikan agama islam”, (Agustin W, 2006) memiliki korelasi yang signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar siswa dalam mempelajari bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Tingginya korelasi motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa ditunjukkan dengan semangat siswa saat belajar perhatian siswa kepada guru dan keaktifan siswa saat proses belajar pembelajaran berlangsung. Hal ini didukung oleh teori motivasi dari McClland (teori kebutuhan berprestasi) menurut Robbins (2001:173) yang mengemukakan bahwa motivasi berbeda-beda, sesuai

dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi. Jadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik berhubungan dengan pencapaian prestasi belajar siswa. Hampir semua siswa kelas XI TKR 3 SMK negeri 3 Surabaya memiliki motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang sangat kuat. Dengan adanya motivasi ini siswa lebih giat belajar dan merasa terdorong untuk lebih berprestasi.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini, peneliti masih menemukan berbagai keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun keterbatasan penelitian yang ada sebagai berikut :

1. Penelitian ini melibatkan sampel dalam jumlah terbatas, yakni sebanyak 20 orang siswa kelas XI. hal ini dilakukan karena siswa kelas XI yang lain sedang melakukan praktek kerja. Sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada kelompok sampel dengan jumlah besar.
2. Penelitian ini hanya mencari hubungan motivasi dengan mata diklat produktif pada materi sistem kopling sehingga diperlukan penelitian yang lain untuk mencari hubungan motivasi dengan mata diklat/pelajaran yang lain.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian tentang hubungan motivasi dengan prestasi belajar siswa mata diklat sistem kopling siswa kelas XI SMK Negeri 3 Surabaya yaitu :

Berdasarkan analisis ditentukan bahwa hubungan antara motivasi intrinsik mendapat nilai koefisien ($r_{xy} = 0,950 \geq r_{tabel} = 0,444$ $p \geq 0,05$), yang berarti ada hubungan yang signifikan dan termasuk dalam kategori sangat kuat. Hubungan antara motivasi ekstrinsik mendapat nilai koefisien ($r_{xy} = 0,951 \geq r_{tabel} = 0,444$ $p \geq 0,05$) yang berarti ada hubungan yang signifikan dan termasuk dalam kategori sangat kuat.

Hubungan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik mendapat nilai koefisien ($r_{xy} = 0,997 \geq r_{tabel} = 0,444$ $p \geq 0,05$) yang berarti ada hubungan yang signifikan dan termasuk dalam kategori sangat kuat.

Prestasi belajar siswa kelas XI TKR 3 di SMK Negeri 3 Tahun Ajaran 2013/2014 tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai sebesar 81,4. Ini menunjukkan bahwa secara psikologis sebagian besar siswa memiliki semangat yang tinggi untuk belajar mata pelajaran sistem kopling.

Dari hasil pengamatan, pada awalnya sebagian kecil siswa memiliki semangat dan motivasi belajar. Setelah dilakukan penelitian dengan memberikan motivasi

kepada siswa kelas XI TKR 3 di SMK negeri 3 Surabaya, maka siswa menjadi termotivasi dan mendapat nilai baik pada soal tes yang diberikoan olah peneliti. Sehingga ada hubungan motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari kesimpulan di atas dapat diuraikan bahwa motivasi intrinsik tertanam pada diri masing – masing individu. Motivasi ini mempunyai pengaruh yaitu dapat memberikan semangat dan dorongan bagi seseorang untuk menggapai yang diinginkannya. Motivasi ini akan terjadi, apabila seseorang memiliki cita-cita dan harapan, maka seseorang tersebut akan merasa termotivasi untuk menggapai tujuannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik berpengaruh di luar diri seseorang. Seseorang akan termotivasi apabila mendapat stimulus yang positif dari luar dirinya. Motivasi ini bersifat sementara, karena stimulus positif yang diberikan hanya sesaat, yang kemudian akan hilang. Stimulus positif yang didapat dari luar akan tersimpan dalam pikiran seseorang. Apabila seseorang merasa tidak termotivasi maka dia dapat mengingat kembali stimulus positif yang didapat dari luar dirinya. Jadi dalam hal ini motivasi intrinsik lebih bisa menimbulkan penguatan, sehingga seseorang tersebut kembali termotivasi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Siswa hendaknya menyenangi semua mata pelajaran dengan cara mencari manfaat dari pelajaran tersebut, sehingga akan menimbulkan motivasi belajar dari dalam diri sendiri.
2. Siswa hendaknya mencari teman sepergaulan yang berkelakuan baik, sehingga siswa mendapat pengaruh yang baik dari luar.
3. Siswa hendaknya lebih meningkatkan rasa keingitahuannya terhadap mata pelajaran yang disukainya, sehingga akan menimbulkan semangat untuk mempelajari hal – hal baru yang belum diketahui oleh siswa.
4. Siswa hendaknya memiliki rasa senang bersaing dengan teman sebaya di bidang akademik, sehingga akan muncul dorongan berprestasi dari dalam diri siswa.
5. Siswa hendaknya tidak mudah terpengaruh oleh hal – hal negatif dari luar, sehingga siswa tidak akan merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.
6. Siswa hendaknya memiliki sikap tidak mudah putus asa saat menemui kesulitan pada mata pelajaran yang sulit, sehingga siswa tetap memiliki kemauan dan dorongan untuk berusaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. *Pengertian Belajar*
<http://lichaledutech.blogspot.com/2013/03/pengertian-belajar-pengertian.html> Diakses 04 September 2013.
- Anonim. *Menghitung kriteria obyektif hasil*
<http://sudirman.fkmump.blogspot.com/2012/03/cara-menghitung-kriteria-obyektif-hasil.html> diakses 5 Februari 2014
- AM, Sardiman. 1986 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- E, Koswara. 1995. *Motivasi Teori dan Penelitiannya* Bandung : Angkasa.
- Good, Thomas L. and Jere E. Brophy. 1990. *Educational psychology: a realistic approach*, New York and London: Longman.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mustakim dan Abdul Wahab. 2003. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwanto, M. Ngalim. 1989. *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Robbins, S.P. (2001). *Psikologi Organisasi*, (Edisi ke-8). Jakarta: Prenhallindo.
- S. Nasution, 1989. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru.
- Sugiyono 2010. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- Sukardi, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumanto, Lasti. 1980. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumardi. 2002. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sutikno M. Sobry dan Fathurrohman Pupuh. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Refika Aditama.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Tim. 2010. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Uma Sekaran. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta : Salemba Empat.
- Walgito, Bimo. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Wayan Nurkencana. 1993. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Winkel WS. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Grasindo.
- Yamin H. Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa* Jakarta : Gaung Persada Press.